

Pengaruh *Women on Board*, Kepemilikan Institusional, dan ESG *Diclosure* terhadap *Financial Distress* dan Kinerja Keuangan

Oleh:

Atik Wahyuningsih
Sarwenda Biduri

Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Mei, 2026

Pendahuluan

Financial distress merupakan kondisi yang berkaitan dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari melemahnya profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional. Upaya meminimalkan risiko financial distress tidak hanya bergantung pada faktor keuangan, tetapi juga efektivitas tata kelola perusahaan. Women on board, kepemilikan institusional, dan ESG disclosure dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi financial distress dan kinerja keuangan perusahaan. ESG disclosure juga telah menjadi kewajiban regulatif di Indonesia melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 dan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021.

Namun, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh women on board, kepemilikan institusional, dan ESG disclosure terhadap financial distress maupun kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada sektor energy dan basic material yang sensitif terhadap fluktuasi ekonomi dan harga komoditas untuk mengkaji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap financial distress dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu

Variabel	Hasil yang Berpengaruh	Hasil yang tidak Berpengaruh
<i>Women on Board</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	- Fernanda Cahyani, dkk (2025) - Maulidan Hamdini, dkk (2025)	- Mochammad Farid Eko Saputro dan Rusdiyanto (2023)
Kepemilikan Institusional terhadap <i>Financial Distress</i>	- Ni Made Intan Septiani dan I Made Dana (2019) - Resti Yulistia Muslim, dkk (2023)	- Justina Laurena dan I Wayan Ramantha (2022)
<i>ESG Disclosure</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	- Kezia Hertasneng Liwa dan Fransiskus E. Daromes (2024) - Sekar Natasya Prameswari, dkk (2024)	- Bhima Mahendra dan Indra Siswanti (2025) - Regininna Lhantira dan R. Rosyiana Dewi (2024)
<i>Women on Board</i> terhadap Kinerja Keuangan	- Widowati Dian Permatasari, dkk (2022) - Devana Alya Purnomo Putri, dkk (2024)	- Ade Kurniawati Mulza, dkk (2024) - Mihaela Lonascu, dkk (2019)
Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan	- Dwi Fitriarningsih dan Indra Sulistiana (2024) - Anthoni Holly dan Lukman (2020)	- Sigit Pamungkas, dkk (2024) - Yan Chistin Br. Sembiring (2020)
<i>ESG Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan	- Eriska Mei Lita dan Ahmad Faisol (2025) - Amanda Agnes Silviani, dkk (2024)	- Dian Harto Wijaya dan S. Patricia Febrina Dwijayanti (2023)

Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori:

1. *Agency Theory*

Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi perilaku oportunistik manajemen dan memastikan kebijakan perusahaan sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

2. *Stakeholder Theory*

Stakeholder Theory yang dikemukakan oleh *Freeman dan McVea (1984)*, yang menyatakan bahwa organisasi harus memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), tidak hanya pemegang saham. Berdasarkan teori ini, pengungkapan informasi *Environmental, Social, and Governance (ESG)* menjadi salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan.

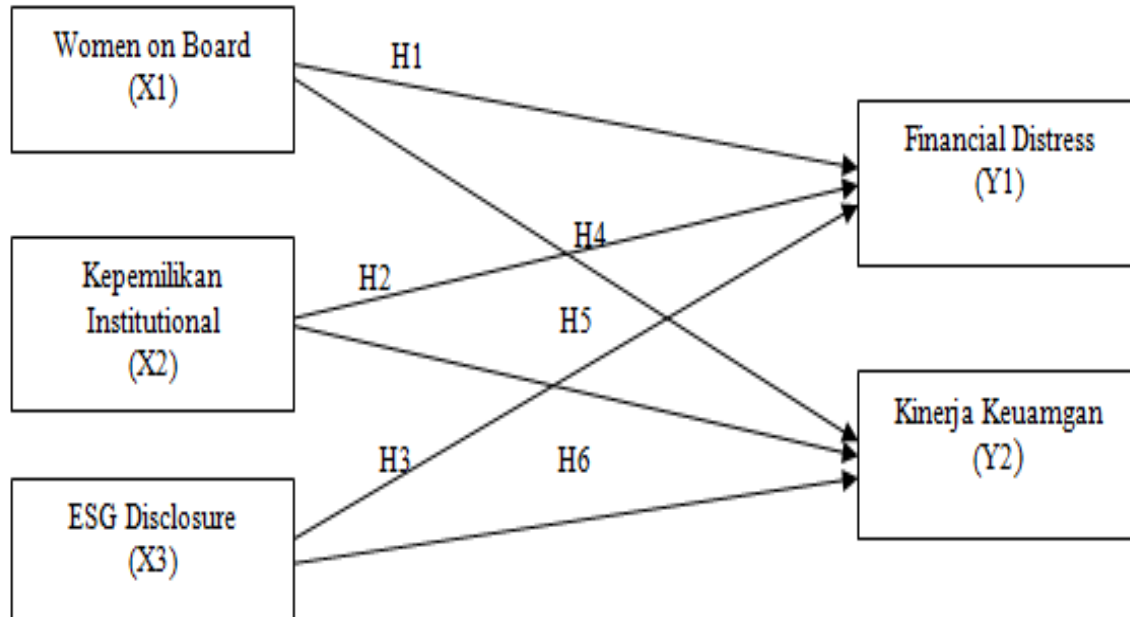
3. *Social Role Theory*

Social Role Theory yang diperkenalkan oleh *Eagly (1987)*, menjelaskan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan dianggap memberikan sudut pandang lebih empatik, kolaboratif dan berhati hati dalam menetapkan kebijakan strategis

Tujuan Penelitian dan Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Women on Board*, kepemilikan Institusional, dan *ESG Disclosure* terhadap *Financial Distress* dan Kinerja Keuangan .

Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

- H1:** *Women on Board* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*
- H2:** Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*
- H3:** *ESG Disclosure* berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*
- H4:** *Women on Board* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan
- H5 :** Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan
- H6 :** *ESG Disclosure* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Sumber Data

Sumber data menggunakan data sekunder berupa *annual report*. Data ini diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id dan Bloomberg.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *energy & basic material* yang telah mengungkapkan ESG dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dan *unbalanced panel*. Total sampel yang dihasilkan sebanyak 168 sampel

Kriteria Sampel

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan:

1. Perusahaan sektor *energy* dan *basic material* yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan sektor *energy* dan *basic material* yang melakukan pengungkapan ESG di *Bloomberg*
3. Perusahaan sektor *energy* dan *basic material* yang menerbitkan *Annual Report lengkap*

Metode Penelitian

Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Women on Board (X1)	$WOB = \frac{\text{Jumlah Direksi Perempuan}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Direksi}} \times 100\%$	Rasio
2.	Kepemilikan Institusional (X2)	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
3.	ESG Disclosure (X3)	ESG Disclosure Score = Bloomberg ESG Score	Nominal
4.	Financial Distress (Y1)	$\text{Altman Z-Score} = Z = 3,25 + 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72(X3) + 6,72(X4)$ <p> X1 = Modal kerja / Total asset X2 = Laba ditahan / Total Aset X3 = Laba sebelum bunga dan pajak / Total Aset X4 = Nilai buku ekuitas / Total utang </p>	Rasio
5.	Kinerja Keuangan (Y2)	$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Teknik Analisis

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan analisis regresi linier berganda. Adapun uji yang digunakan yakni Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskesdisitas dan Uji Autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis penelitian ini menggunakan Uji Koefisien Determinasi (R²) dan Uji T.

Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis diterima
 Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis ditolak

Hasil

Hasil Uji T *Financial Distress*

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,892	,226		12,788	,000		
	Women on Board (X1)	,194	,119	,157	1,627	,107	,989	1,011
	Kepemilikan Institusioal (X2)	-,313	,137	,228	2,281	,025	,921	1,085
	ESG Disclosure (X3)	-,080	,032	-,248	-2,498	,014	,930	1,076

Hasil

Hasil Uji T Kinerja Keuangan

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,092	,071		1,306	,195		
	Women on Board (X1)	,025	,037	,059	,660	,511	,989	1,011
	Kepemilikan Institusioal (X2)	,225	,043	,486	5,240	,000	,921	1,085
	ESG Disclosure (X3)	-,005	,010	-,049	-,529	,598	,930	1,076

Pembahasan

1. *Women on Board* **tidak berpengaruh** terhadap *Financial Distress*. Hal ini memperlihatkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan belum mampu mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan perusahaan.
2. Kepemilikan Institusional **berpengaruh negatif** terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kepemilikan Institusional maka *Financial Distress* perusahaan akan menurun. Kepemilikan Institusional dapat meningkatkan fungsi pengawasan yang lebih ketat, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan.
3. *ESG Disclosure* **berpengaruh negatif** terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan ESG maka *Financial Distress* perusahaan akan menurun. *ESG Disclosure* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik.
4. *Women on Board* **tidak berpengaruh** terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

5. Kepemilikan Institusional **berpengaruh negatif** terhadap Kinerja Keuangan. Hal menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Kepemilikan institusional dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih efektif.
6. ESG *Discosure* **tidak berpengaruh** terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena implementasi ESG masih bersifat jangka panjang sehingga dampaknya belum terlihat secara langsung terhadap kinerja keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh *Women on Board*, Kepemilikan Institusional dan *ESG Disclosure* yang menggunakan sampel perusahaan sektor *Energy* dan *Basic Materials* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 maka, dapat disimpulkan bahwa *Women on Board* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Financial Distress*, *ESG disclosure* berpengaruh terhadap *Financial distress*, *Women on Board* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dan *ESG Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam bidang akuntansi, manajemen keuangan, dan tata kelola perusahaan, khususnya terkait pengaruh women on board, kepemilikan institusional, dan ESG disclosure terhadap financial distress dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh keberadaan perumpuan di dewan, kepemilikan institusional dan pengungkapan ESG terhadap kondisi keuangan perusahaan
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen, penerapan ESG, serta pengambilan keputusan strategis guna meminimalkan risiko financial distress dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

Referensi

1. M. Hamdini, R. Rahim, and M. Fany Alfarisi, “Pengaruh Female Director, Institutional Ownership, Komite Audit dan Political Connection terhadap Financial Distress (Perusahaan Ritel Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023),” *J. Account. Financ. Manag.*, vol. 6, no. 1, pp. 442–455, 2025.
2. M. F. E. Saputro and Rusdiyanto, “Dampak Keanekaragaman Dewan Direksi dan Kehadiran Wanita Dalam Dewan Direksi Terhadap Resiko Keuangan,” *J. Akunt. Pasar Modal*, vol. 1, no. 1, pp. 40–51, 2023.
3. R. Y. Muslim, A. R. Adha, and A. F. Minovia, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan institusional Terhadap Financial Distress dengan Pendidikan CEO Sebagai Variabel Moderasi,” vol. 1, no. 1, pp. 68–80, 2023.
4. kezia H. Liwa, F. E. Daromes, and M. Asri, “The Effect of ESG Disclosure on the Risk of Financial Distress: Role of Industry Sensitivity,” *Atma Jaya Account. Res.*, vol. 7, no. 2, pp. 208–235, 2024.
5. S. N. Prameswari, N. Novita, and I. N. Fambudi, “The Influence of ESG Disclosures on Financial Distress Considering The Director’s Financial Expertise as a Moderating Factor,” *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 12, no. 1, pp. 805–818, 2024.
6. A. K. Mulza, N. Rahmawati, Ethika, and D. Rifa, “Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” vol. 2, no. 1, 2024.
7. Anthony Holly and Lukman, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusional, dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja keuangan,” vol. 04, no. 01, pp. 64–86, 2020.
8. D. H. Wijaya and S. P. F. Dwijayanti, “Pengaruh Esg Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Dengan Gender Diversity,” *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 124–133, 2023.

